

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

¹Ranni Putri Ananda ²Seflidiana Roza ³Nurhayati

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

ranni.putriananda@gmail.com

Abstract

Stock prices are prices that occur on the stock market at a certain time determined by market participants and determined by the demand and supply of the shares concerned in the capital market. The share price is the present value of the income that will be received by investors in the future. Stock prices can change up and down in a matter of time so quickly. The purpose of this study was to determine the effect of liquidity, profitability and leverage on stock prices. The object of this study is a large trading company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as many as 20 samples of companies obtained after using a sampling technique, namely purposive sampling. The type of data in this study is quantitative. Sources of data used are secondary data derived from the company's financial statements for a period of 3 years. Based on the results of the multiple linear regression analysis carried out, it was obtained that $Y = 7,447 - 0,045X_1 + 0,036X_2 - 0,219X_3 + e$. This means that liquidity has a significant negative (-) effect on stock prices, profitability has a significant positive (+) effect on prices. stocks and leverage have a negative (-) effect on stock prices. The results of the *f* test obtained that the $f_{calculated}$ is $5,436 > f_{table} 2.79$ means that liquidity, profitability, and leverage have a significant effect on stock prices in large trading companies listed on the IDX.

Keywords: Liquidity; Profitability; Leverage; Stock Price

Pendahuluan

Tahun 2019 hingga saat ini merupakan tahun yang berat bagi sebagian besar orang. Disebabkan adanya pandemi *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) yang berjangkit serempak di hampir semua negara. Wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia memaksa berbagai negara membuat kebijakan untuk mencegah atau menanggulangi wabah ini seperti pemberlakuan *lockdown*, pembatasan kegiatan bisnis berskala besar, hingga larangan bepergian ke luar daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Oleh karena itu, banyak sektor bisnis yang beralih ke online agar tetap dapat menjalankan kegiatan sesuai protokol yang berlaku.

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir 2020, jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.753. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah

mencapai 3.484.753 meskipun pandemi sedang berlangsung. Hal ini menandakan bisnis di pasar modal lebih menjadi pilihan di masyarakat pada saat ini dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pasar modal di era pandemi saat ini, mempunyai peranan yang penting sebagai sumber sarana investasi bagi masyarakat serta pasar modal sendiri mempunyai peran sebagai lembaga perantara, dalam artian pasar modal adalah sebuah sarana pembentukan modal dan kumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pergerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan, (Savitri & Oetomo, 2016).

Pasar modal berperan aktif dalam pengumpulan dana investasi dan pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan dan merupakan sarana pendanaan bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal dapat memberikan fasilitas dalam sarana dan prasarana dalam melakukan jual beli instrumen keuangan dengan waktu jangka panjang.

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat meningkatkan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan juga perlu memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan saran bagi investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai pembuat keputusan investasi yang tepat salah satunya dengan cara perusahaan menerbitkan surat berharga di pasar modal, (Dewi, 2015).

Pasar modal merupakan sumber dana jangka panjang diantara berbagai alternatif lainnya bagi perusahaan. Dilihat dari perkembangannya, jumlah perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal semakin meningkat. Pasar modal memiliki dua lembaga yaitu bank dan lembaga, pasar modal penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi untuk sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai saran bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor, (Dewi, 2015).

Fungsi dalam pasar modal terdapat dalam fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi karena pasar modal juga menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua belah pihak yang membutuhkan sebuah modal (emiten).

Sedangkan pasar modal sebagai fungsi keuangan yaitu, memberikan kesempatan dan kemungkinan bagi pemilik modal (investor) untuk memperoleh hasil sesuai jenis investasi yang dipilih. Kedua fungsi tersebut sangatlah penting bagi perekonomian suatu negara, karena terdapatnya sebuah sumber pendanaan. Maka, dengan itu perusahaan dapat bergerak dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat mendorong perekonomian negara, (Silviyani & Sujana, 2014).

Penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Terdapat beberapa jenis investasi di pasar modal sebagai instrumen yang dapat diperjual-belikan diantaranya saham, obligasi, reksadana, dan derivative (Rahayu & Yuniati, 2017). Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham ini juga sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perorangan terbatas, (Auliya & Yahya, 2019).

Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan nilai sekarang dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Harga yang bisa digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, (Darmawan, 2018).

Harga saham dipengaruhi oleh rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, rasio aktivitas dan rasio lainnya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah likuiditas, profitabilitas dan leverage. Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan tersebut harus bisa memenuhi untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo, (Salma & Riska, 2019). Maka dengan ini dapat dilihat sebuah perusahaan yang memiliki laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dan untuk membayar dividen. Perusahaan yang dapat mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu maka keadaan perusahaan tersebut likuid dalam pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya. Menurut

(Auliya & Yahya, 2019) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan menurut (Rianisari et al., 2018) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap saham.

Profitabilitas dimana kemampuan perusahaan dalam mewujudkan suatu keuntungan untuk perusahaan atau merupakan suatu pengukuran akan efektif pengelolaan perusahaan dalam mengelola manajemennya, (Sanjaya et al., 2015). Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Disini seorang investor tidak saja dapat melihat atau mempertimbangkan dalam menginvestasikan dananya dalam profitabilitas saja. Tetapi investor dapat melihat faktor resiko yang dihadapi dalam melakukan dalam pembelian saham dalam leveragenya. Pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut, (Auliya & Yahya, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut, (Dewi, 2015) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya dan memperlihatkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, (Dewi, 2015). apabila faktor sama dengan nol maka perusahaan dapat menggunakan modal sepenuhnya atau tanpa menggunakan utang. Dan jika dapat perusahaan membiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, maka perusahaan tersebut dilikuidasi atau dibubarkan. Menurut, (Auliya & Yahya, 2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan dari leverage terhadap harga saham sedangkan menurut, (Dewi, 2015) bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Sektor perdagangan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat, maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat. Salah satu sara investasi yang populer di pasar modal yakni saham perusahaan mengeluarkan saham untuk melengkapi pendanaan, sementara para pemodal membeli saham untuk mendapatkan keuntungan di

masa yang akan datang. Berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul dalam penelitian yaitu “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020”.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan dengan adanya ringkasan suatu pencatatan ringkas dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, (Riswan & Kesuma, 2014). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 mengemukakan laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, (Trianto, 2017).

Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan ini juga memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Tujuan dalam melakukan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang :

1. Berguna bagi mereka yang membuat keputusan investasi dan kredit.
2. Membantu dalam memperkirakan arus kas di masa depan.
3. Mengidentifikasi sumber daya ekonomi (*asset*), klaim atas sumber daya tersebut (kewajiban) serta perubahan pada sumber daya yang lain tersebut.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tempat adanya informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Jenis-jenis laporan keuangan menurut PSAK No.1 sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dimana laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Artinya laporan ini baru dibuat apabila ada perubahan modal.

3. Laporan Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu, (Trianto, 2017).

Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan yang memberikan penghasilan tidak tetap. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen atau deviden ini akan dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Sumber keuangan perusahaan yang berasal dari pemilik perusahaan dan merupakan bukti kepemilikan atas perusahaan oleh pemegangnya serta berharga yang dapat diperdagangkan di pasar bursa, (Savitri & Oetomo, 2016).

Jenis-Jenis Saham

Dalam jenis-jenis saham dapat terbagi atas dua yaitu saham biasa dan saham preferen:

1. Saham biasa

Saham biasa merupakan suatu bukti kepemilikan atau surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya. Perusahaan yang mengeluarkannya berbentuk perseroan terbatas

2. Saham Preferen

Saham preferen memiliki jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayar pada tahun yang mengalami sebuah keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali.

Keuntungan Memiliki Saham

Keuntungan saham dapat diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu, (Alfianti & Andarini, 2017) :

- a. *Deviden*, yaitu bagian keuntungan dari perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital Gain*, yaitu keuntungan yang berasal dari jual-beli saham berupa selisih antara harga jual yang lebih tinggi dari harga beli.
- c. Manfaat non finansial , yaitu mempunyai hak suara dalam aktivitas perusahaan.

Resiko Investasi Saham

Ada beberapa resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham yaitu (Alfianti & Andarini, 2017) :

1. Capital Loss, yaitu keinginan dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dan harga beli.
2. Tidak dapat deviden, berarti perusahaan akan membagikan dIviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan.

Harga saham

Harga saham yaitu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga yang bisa digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga

yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, (Mahapsari & Taman, 2013).

Likuiditas

Likuiditas dimana merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi belum tentu dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham karena tidak adanya dana untuk membayar dividen. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran atau pun aktiva yang lebih besar dari utang lancarnya, (Thaib & Dewantoro, 2017). Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Current Ratio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Kewajiban jangka pendek ini seperti membayar biaya operasional, membayar hutang jangka pendek. Perusahaan dikatakan likuid apabila posisi dana lancar dan tersedia lebih banyak utang lancar perusahaan. Apabila *Current Ratio* rendah dalam menunjukkan risiko, sedangkan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap kinerja perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut, (Indrayani et al., 2020) :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk memastikan dan mengetahui kondisi sebuah perusahaan, dan menunjukkan hasil atau luaran kebijakan pendanaan dan kebijakan operasional perusahaan. Profitabilitas menggambarkan seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang bertujuan untuk pertambahan nilai kas perusahaan, dengan menyatakan tingkat keuntungan yang diciptakan perusahaan termasuk satu dari sekian faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Tingginya tambahan pada nilai kas perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan kemudian meningkatkan harga saham, (Hisbullah, 2021). Rasio yang digunakan yaitu Earnings Per Share (EPS)

Rasio ini memperlihatkan laba per saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Ini merupakan rasio keuangan yang paling sering dianalisis dan dikutip. Alasan utama dengan rasio ini yaitu untuk dibandingkan laba adalah karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

$$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ Lembar\ Saham} \times 100\%$$

Leverage

Rasio ini melihat seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau rasio leveragenya bernilai nol, artinya perusahaan beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri tanpa menggunakan utang. Rasio ini dibagi jadi beberapa kelompok yaitu berpusat pada bagian kewajiban dan ekuitas pemegang saham dalam neraca dan mengukur seberapa jauh perusahaan membiayai sendiri ekuitasnya, dan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang cukup untuk memenuhi kewajiban obligasi, (Meythi et al., 2011).. Rasio yang digunakan yaitu :

Rasio *debt equity ratio* menyatakan bahwa apabila semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Apabila besar utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equity ratio maksimal bernilai 100% atau 1.0.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Hipotesis dapat diartikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua variabel atau lebih dan diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H_1 : Diduga, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

H_2 : Diduga, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

H_3 : Diduga, leverage memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

H_4 : Diduga, likuiditas, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap harga saham secara bersama-sama.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan selama periode 2018-2020. Dengan populasi 48 perusahaan dan sampel sebanyak 20 perusahaan didapat dengan Teknik Non Random Sampling.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,447	,507		14,681	,000
	Likuiditas	-,045	,019	-,301	-2,418	,019
	Profitabilitas	,036	,015	,289	2,336	,023
	Leverage	-,219	,107	-,262	-2,043	,046

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah Dengan SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel 1 diatas, ada hubungan Positif antara Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

Rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,447 - 0,045X_1 + 0,036X_2 - 0,219X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
- α = Koefisien Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Likuiditas
- X_2 = Profitabilitas
- X_3 = Leverage
- E = error

Dari persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut

:

$\alpha = 7,447$, Nilai konstanta sebesar 7,447 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage adalah tetap, maka Harga Saham adalah konstanta sebesar 7,447.

$b_1 = -0,045$, Koefisien regresi Likuiditas $-0,045$ mengidentifikasi bahwa setiap peningkatan Likuiditas 1% akan mengalami penurunan pada harga saham sebesar 0,045

$b_2 = 0,036$, Koefisien regresi Profitabilitas 0,036 mengidentifikasikan bahwa setiap peningkatan Profitabilitas 1% akan mengalami peningkatan pada harga saham sebesar 0,036.

$b_3 = -0,219$, Koefisien regresi Leverage $-0,219$ mengidentifikasikan bahwa setiap peningkatan Leverage 1% akan mengalami penurunan pada harga saham sebesar 0,219.

Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,485 ^a	,235	,192	1,47212	1,097
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 21

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,235 atau sebesar 23,5%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa kontribusi variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage adalah sebesar 23,5% sedangkan $(100\% - 23,5\% = 76,5\%)$ yaitu 76,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage dan variabel lain yang belum diteliti biasanya juga dapat disebut error (e). diperoleh angka R sebesar 0,485. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh yang lemah antara Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham.

Uji Hipotesis

Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

		T	Sig.
1	(Constant)	14,681	,000
	Likuiditas	-2,418	,019
	Profitabilitas	2,336	,023
	Leverage	-2,043	,046
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 22

Data dari tabel 3 di atas dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 2,010. Untuk variabel Likuiditas (X_1) nilai t_{hitung} adalah $|-2,418| > t_{tabel} |2,010|$ dan nilai signifikan $0,019 < \alpha 0,05$. Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan Likuiditas (X_1) berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap Harga Saham. Artinya jika likuiditas meningkat maka harga saham akan menurun dan jika likuiditas menurun, maka harga saham akan meningkat.

b. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 2,010. Untuk variabel Profitabilitas (X_2) nilai t_{hitung} adalah $|2,336| > t_{tabel} |2,010|$ dan nilai signifikan $0,23 < \alpha 0,05$. Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian sehingga profitabilitas (X_2) berpengaruh positif (+) signifikan terhadap harga saham. Artinya jika profitabilitas meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika profitabilitas menurun maka harga saham juga menurun.

c. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai t_{tabel} pada $\alpha 0,05$ adalah 2,010. Untuk variabel Leverage (X_3) nilai t_{hitung} adalah $|-2,043| > t_{tabel}$

|2,010| dan nilai signifikan $0,046 < \alpha 0,05$. Jadi hipotesis yang dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian ini membuktikan Leverage (X_3) berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap Harga Saham. Artinya jika Leverage meningkat maka harga saham akan menurun dan jika Leverage menurun, maka harga saham akan meningkat.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4
Hasil Uji Simultan

Anova^a		
Model	F	Sig.
1	5,436	,002 ^b
	Regression	
	Residual	
	Total	
a. Dependent Variable: Harga Saham		
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas		

Sumber : data diolah dengan SPSS Versi 21

Pada tabel 4.11 Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . Hipotesis diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig $< \alpha 0,05$. Nilai f_{tabel} pada signifikan 0,05 adalah |2,79|. Dari uji ANOVA (Analysis of Varians) atau uji F diatas, menunjukkan bahwa f_{hitung} adalah |5,436| $> f_{tabel}$ |2,79| dan nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap variabel terikat Harga Saham.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima, dimana likuiditas berpengaruh negatif (-) terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Likuiditas terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Arifin & Agustami, 2016) menyatakan terdapat pengaruh antara variabel Likuiditas terhadap Harga Saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_2) diterima, dimana profitabilitas berpengaruh positif (+) terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara Profitabilitas

terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rahayu & Yuniati, 2017) menyatakan terdapat pengaruh antara variabel Profitabilitas terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ditemukan bahwa hipotesis pertama (H_3) diterima, dimana *leverage* berpengaruh negatif (-) terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *Leverage* Terhadap Harga Saham. Hasil Penelitian ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh, (Auliya & Yahya, 2019) menyatakan terdapat pengaruh antara variabel *Leverage* terhadap Harga Saham.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham.

Hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dan (H_4) diterima, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Rianisari et al., 2018) menyatakan likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif (-) antara likuiditas terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,045 mengidentifikasikan bahwa setiap penurunan likuiditas satu satuan, akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,045.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif (+) antara profitabilitas terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,036 mengidentifikasikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas satu satuan, akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,036.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif (-) antara *leverage* terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,219 mengidentifikasikan bahwa setiap penurunan *leverage* satu satuan, akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 0,219
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham dengan nilai koefisien

regresi sebesar 7,447 mengidentifikasi bahwa jika likuiditas, profitabilitas dan leverage adalah sama dengan nol maka nilai harga saham adalah sebesar 7,447.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan sub sektor perdagangan besar dan pihak-pihak lain yaitu :

1. Pihak manajemen yang ada pada Sub Sektor Perdagangan Besar untuk selalu memperhatikan dalam pengelolaan keuangan dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan agar kondisi dalam harga saham nya dapat meminimalisir tingkat resiko dan kerugian yang tinggi pada perusahaan tersebut.
2. Bagi para calon investor dan investor sebaiknya lebih memperhatikan lagi informasi-informasi yang berupa rasio-rasio keuangan agar menghasilkan hasil yang baik dan maksimal dari keputusan yang diambil.
3. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham, diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai variabel lainnya yang berhubungan dengan harga saham.
4. Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selain dari perusahaan yang ada di perusahaan manufaktur.

Daftar Pustaka

- Auliya, A. N., & Yahya. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(9), 1–17.
- Darmawan, A. N. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 137–158. <https://doi.org/10.31328/jim.v4i2.557>
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Di BEI. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Rahayu, S. S., & Yuniati, T. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(3), 1–18.

- Rianisari, A., Husnah, & K.Bidin, C. R. (2018). Pengaruh likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 113–121.
- Salma, N., & Riska, T. J. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan Minuman BEI. *Competitive*, 14(2), 84–95.
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(8), 2350–2359.
- Savitri, L. A., & Oetomo, H. W. (2016). Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–17.
- Silviyani, N. L. N. T., & Sujana, E. (2014). Pengaruh Likuiditas Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Berada Pada Indeks LQ45 Di BEI Periode Tahun 2009-2013. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.